

PENCIPTAAN LUKISAN KALIGRAFI KUFII DENGAN MEDIA OLAHAN LIMBAH ANORGANIK

Puji Darmaji¹⁾ Agus Priyatno²⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: pujidarmaji14@gmail.com

Abstrak

Pembuangan limbah secara sembarangan dan tanpa penanganan lanjutan di Jl. M. Yakub, Medan Perjuangan, menyebabkan limbah tertumpuk dan membukit namun tidak dapat terurai dengan baik, kegiatan yang harus di ketahui oleh masyarakat, baik dari kalangan anak muda maupun orang dewasa bahwa jika tidak diatasi akan menyebabkan wabah penyakit. Untuk mengatasi hal tersebut, ide penciptaan lukisan kaligrafi kufi dengan media olahan limbah organik adalah tepat, atas dasar masyarakat sekitar mayoritas muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat untuk berhenti dalam melakukan perbuatan yang dapat merusak lingkungan. Lokasi di sanggar Bapqah Sika SUMUT selama 3 bulan sejak April-Juni 2023. Instrument penelitian menggunakan catatan dan kamera. Metode penciptaan melalui 3 tahapan: eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Hasil penelitian: limbah anorganik berhasil diolah kembali menjadi karya seni lukisan kaligrafi kufii dan dapat ditiru serta dicontoh masyarakat. Supaya dapat membantu dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hasil yang diperoleh pada penciptaan ini adalah sebanyak 12 karya lukisan kaligrafi kufi dengan media olahan limbah organik. Penciptaan diwujudkan dalam 6 tahapan yakni: pengamatan lokasi, analisis limbah anorganik, ide, perancangan, proses penciptaan karya dan publikasi hasil karya.

Kata Kunci: Kaligrafi Kufi, Limbah Anorganik, Media, Olahan

Abstract

Disposal of waste indiscriminately and without further handling on Jl. M. Yakub, Medan Perjuangan, causing waste to pile up and build up but cannot be decomposed properly, an activity that must be known by the community, both young people and adults that if not addressed will cause disease outbreaks. To overcome this, the idea of creating a Kufi calligraphy painting using organic waste processed media is appropriate, on the basis of the Muslim majority surrounding community. This study aims to raise public awareness to stop doing actions that can damage the environment. The location is at the Bapqah Sika Studio of North Sumatra for 3 months from April-June 2023. The research instrument uses notes and a camera. The creation method goes through 3 stages: exploration, design and embodiment. The results of the research: inorganic waste has been successfully reprocessed into works of art such as kufii calligraphy paintings and can be imitated and emulated by the community. In order to help in the cleanliness and health of the environment. The results obtained in this creation were as many as 12 works of Kufic calligraphy paintings using processed organic waste media. Creation is realized in 6 stages, namely: location observation, analysis of inorganic waste, idea, design, creation process and publication of the work.

Keywords: Kufic Calligraphy, Inorganic Waste, Media, Processing

Correspondence author: Puji Darmaji, pujidarmaji14@gmail.com, Medan, and Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Kaligrafi Arab (Islamic Calligraphy) atau juga dikenal dengan Seni Khat, merupakan salah satu cabang seni rupa yang sama pentingnya dengan cabang seni Islam lainnya di setiap negara Islam. Seni khat telah menempuh sejarah perkembangan yang lama dan mencapai puncak-puncak perkembangannya sesuai dengan peranan kebudayaan di tiap negara Islam.

Ciri khas dari seni khat adalah kehadirannya merupakan suatu gubahan atau susunan dari aksara Arab dalam komposisi tertentu. Aksara Arab disusun menjadi kalimat yang bersumber pada ayat-ayat kutipan dari Al-qur'an dan Alhadist. Berbagai pola susunan kalimat berhikmat ini lazimnya dipadukan dengan berbagai motif geometrik dan motif tumbuh-tumbuhan menjadi bentuk ornamen.

Perpaduan motif yang berbeda ini menghasilkan pola hiasan yang dikenal di seluruh dunia dalam semua seni dekoratif Islam. Ciri khas kaligrafi arab adalah komposisinya yang selalu diukir, padat dan variatif. Tentu saja, itu tidak ada sendiri, tetapi diterapkan pada benda, benda, atau bangunan.

Memvisualisasikan kaligrafi Arab pada karya seni bangunan tampak misalnya pada bangunan masjid seperti pada perbidangan mihrab (tempat sholat imam), bingkai-bingkai atap, pelengkung tiang, pintu gerbang, dan lain-lain. Kaligrafi Arab sering pula diterapkan pada bangunan makam dan Istana. Hiasan kaligrafi Arab ini dibuat dengan berbagai teknik pembentukan dan beragam variasi pola hiasnya.

Ciptakan karya seni melalui proses pemikiran dan gagasan yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan pribadi ketika menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan objek dan material. Sebagai objek, Limbah Anorganik memiliki kemungkinan untuk diamati dan diwujudkan dalam karya melalui berbagai pertimbangan dalam proses realisasinya.

Setelah melalui pengamatan yang cukup lama, menurut penulis ternyata limbah merupakan salah satu bahan atau material yang unik untuk membuat sebuah karya seni. Di balik dari bentuknya dan dilokasi yang kumuh dan bahkan bau ternyata limbah juga memberikeindahan yang memukau bagi yang bisa memanfaatkannya dengan baik. Gabungan dan perpaduan antara berbagai jenis bahan dari pembuangan, dan itulah yang menjadi bagian dari ciri khas dan karakteristiknya yang istimewa.

Dalam hal ini peneliti sangat ingin memanfaatkan limbah anorganik yang ada disekitaran rumah peneliti, bahkan tempat tinggal peneliti berada disamping sungai yang bertepatananya di desa Bandar Setia sehingga banyak sekali masyarakat sekitar atau pun dari luar daerah membuang limbah di sekitaran sungai itu. Ini menjadikan peneliti berfikir bagaimana cara pemanfaatannya dan juga bahannya mudah didapat di sekitar tempat tinggal peneliti.

Selain itu, limbah juga memiliki berbagai manfaat yang menarik, di mana dalam beberapa peranan limbah dapat dimanfaatkan dengan sangat baik dan berguna bagi kelangsungan lingkungan hidup. Perubahan atau hasil yang terjadi setelah limbah diolah untuk dimanfaatkan itu sangat mengejutkan bahkan tidak terlihat bahwa itu dulunya adalah limbah yang jorok dan bahkan bau. Kecintaan penulis kepada alam dan lingkungan disekitar itulah yang membuat saya terus mengamati dimanapun saya berada bahwa kenyataannya limbah ada dimana mana dan tidak terurai.

Umumnya limbah sangan mudah ditemukan dimanapun, namun jarang ada orang yang bisa memanfaatkannya dengan sangat baik, sehingga keberadaannya maupun bentuknya masih dianggap sebagai sesuatu yang jorok bahkan dibilang hina. Pengamatan dalam melihat objek terjadi sejak bertahun Tahun lalu, ini menjadi dorongan untuk mempelajari lebih banyak mengenai limbah yang tak dapat terurai ini.

Limbah ini sangat mudah ditemukan dan hal yang sangat biasa bagi masyarakat umum, karena setelah melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan pada Akhirnya penulis tertarik. Meski minat tersebut sama sekali tidak muncul saat penulis masih sangat muda, hingga menduduki bangku paerkuliahan. Tapi setelah diamati dengan seksama limbah ini, muncul suatu

pemikiran kecil terhadap bagaimana cara pemanfaatannya. Setidaknya hal itulah membuat penulis ingin memanfaatkannya menjadi karya seni lukisan kaligrafi.

Setelah diamati dan dipantau dengan waktu yang cukup lama, kemudian muncul sebuah keinginan untuk menjadikan limbah anorganik atau yang sulit terurai menjadi bahan dan material kedalam lukisan kaligrafi, melalui berbagai usaha dan cara dalam mengolah ide-ide. Tentunya setiap karakter dan bentuk pada limbah ini dapat dimanfaatkan dengan sangat baik.

Kemungkinan dalam merealisasikan bentuk-bentuk baru dengan mewujudkan ide secara terpolo. Ciri khas, keunikan, dan karakter pada limbah anorganik Melalui berbagai tatanan dasar seni rupa, seperti garis, bentuk, teknik, komposisi, dan lain-lain, Limbah Anorganik dapat terlihat lebih jelas jika di olah melalui seni lukis kaligrafi Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mempresentasikan kepada masyarakat salah satu cara memanfaatkan limbah yang sulit terurai melalui beberapa teknik yang direalisasikan, dan apa yang sangat ingin dibuat oleh penulis mampu tersampaikan.

Konsep Penciptaan

Penciptaan berasal dari kata (cipta) kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif. Dan (ciptaan) yang diciptakan; hasil menciptakan. (penciptaan) proses, cara, pembuatan dalam menciptakan. (KBBI V, 2016-2020) Pengamatan pada suatu daerah yang jarang diamati untuk mencari bahan dan juga sumber yang baru untuk suatu kepentingan suatu ilmu pengetahuan.

Limbah anorganik merupakan hasil dari buangan suatu proses produksi baik industri / pabrik maupun domestik (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai limbah, yang hadirnya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak di lingkungan lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila kita tinjau secara kimiawi, limbah tersebut terdiri dari banyak bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik. Konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan pada limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan limbah tersebut.

Transportasi limbah berbahaya sebagian besar adalah fungsi sifat fisiknya, sifat fisik dari matrik sekelilingnya, kondisi fisik dimana mereka berada, dan faktor-faktor kimiawi. (Riyanto, 2013:65)

Suatu karya atau bentuk seni visual 2 (dua) dimensi yang merupakan hasil dari pengolahan abebagai bahan dan jenis dalam unsur seni, seperti bentuk, abidang, garis atau warna. Unsur tersebut tersusun dalam suatu yang harmoni, sehingga menciptakan suatu keindahan yang disebut sebagai keindahan seni lukis. "Karya seni yang dibuat dengan cat pada permukaan, baik dari kanvas atau panel. Lukisan biasanya dimaksudkan untuk ditempatkan di *frame* dan dipamerkan di dinding, tetapi sudah ada pengecualian. Juga, tindakan terhadap lukisan, yang mungkin melibatkan berbagai macam teknik dan bahan, bersama juga dengan beberapa masalah lain artis yang memengaruhi isi dari sebuah karya."

"Kaligrafi Arab bagi kami merupakan suatu kesenian yang mengasyikkan dan sangat menarik untuk dipelajari, mengetahui kaidahnya, bentuk hurufnya, jenis-jenisnya, tanda-tanda baca dan sebagainya. Kami telah menyediakan sebahagian besar waktu dan dengan enuh ketekunan mendalami ilmu khath, menghayati rahasianya" pernyataan yang dilontarkan Hasyim Muhammad al-Khutthath (C. Israr, Dari Teks Klasik Sampai Ke Kaligrafi Arab. Hal 89)

"Seni menulis indah disebut kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani (kallos :indah, graphia: tulisan). Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan pena sebagai hiasan. Seni ini diciptakan dan dikembangkan oleh kaum muslim Arab sejak kedatangan Islam. Tulisan indah Arab sering juga disebut dengan "khat" sebuah kata dari bahasa Arab yang berarti tulisan atau garis. Ketika khat Arab ditampilkan dalam bentuk yang memiliki rasa seni dan keindahan, maka khat tersebut disebut dengan seni kaligrafi. (Sirojuddin: 2001)

Menurut Kamil Al-Baba diterjemahan oleh Didin Sirojuddin, Sesungguhnya, huruf-huruf Arab, menurut kesaksian kaum Orientalis dan sejarawan sendiri, adalah huruf-huruf terindah di dunia. (Sirojuddin A.R,1992:5)

Sedangkan menurut Syaharuddin kaligrafi adalah tulisan yang dirangkai dengan nilai estetika yang bersumber pada pikiran/ide dan diwujudkan dengan benda materi (alat tulis) yang diikat aturan tertentu (Syaharuddin,2000:2)

Khat kufii disebut juga pada zaman dahulu sebagai Khat Muzawwa (kubisme). Khat Arab dinamakan Jazm sebelum di sebut sebagai khat kufii,yang memiliki ciri-ciri pokok pada tulisan sangat jelas yaitu berukuran seimbang yang spesifik dengan sudut-sudut atau persegi yang mencolok.

Dengan demikian arti dari judul “Penciptaan Lukisan Kaligrafi Kufii Dengan Media Olahan Limbah Anorganik” adalah usaha dan upaya dalam melakukan percobaan dan gagasan kemungkinan dalam mengolah ide-ide terkait dengan objek, yaitu limbah anorganik. Seluruh ide dalam berkarya merupakan hasil dari proses pemikiran bentuk-bentuk baru dan bersumber dari pemahaman tentang pemanfaatan limbah anorganik, kemudian diuji coba melalui pengolahan unsur- unsur dasar seni rupa ke dalam lukisan kaligrafi.

Penciptaan pada karya-karya yang ada merupakan hasil dari eksperimen dalam mengolah dan menciptakan bentuk yang memiliki tingkat khayal dan mengandalkan imajinasi. Sebagai contoh, terdapat usaha untuk memadukan bentuk, baik dari segi proporsi, gabungan dengan objek lain, maupun mengubah wujud tersebut menjadi lebih terlihat estetik berdasarkan sifat yang dimiliki objek.

Upaya dalam merealisasikan karya berusaha untuk membuat bentuk dan warnanya sebaik mungkin agar secara estetis, warna yang dihasilkan memiliki keharmonisan warna, juga lebih memperdalam pengertian dan memahami realitas wujud dengan menciptakan bentuk-bentuk baru. Upaya ini tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan sebuah karya yang memiliki ciri khas pribadi.

Dalam hal ini yang menjadi penekanan ialah dalam perwujudan eksplorasi visual dari objek di dalam setiap karya yang dihadirkan. Penggambaran dari masing-masing karya tersebut berangkat dari usaha dalam menyusun dan menggabungkan beberapa unsur bentuk untuk mewujudkannya menjadi satu kesatuan, sehingga tercipta arti yang baru, di mana karya yang akan diwujudkan tidak terhenti sebagai karya yang hanya menampilkan objek kaligrafi kufii dari limbah anorganik.

Selain itu, pemanfaatan limbah anorganik memfokuskan pada pembuatan karya. Penggambaran ini tidak menunjukkan keseluruhan rangkaian pada proses yang sedang berlangsung, tapi lebih cenderung pada hasil akhir yang terjadi setelah mengalami perubahan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan perubahan secara lebih nyata dan memberi kejutan-kejutan perasaan saat mengamati karya, karena lebih bersifat imajinatif dan mencoba memancing audiens untuk berpikir.

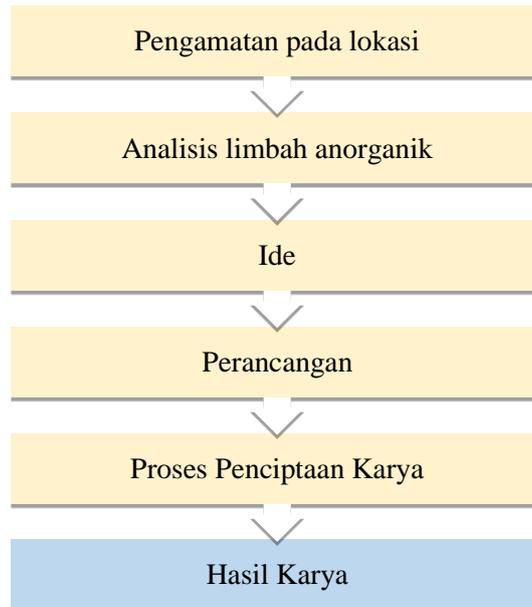
Dibawah ini ada beberapa rangkaian dalam proses dalam merealisasikan lukisan kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik:

1. Penemuan sumber referensi melalui karya-karya para master dibidang kaligrafi kufi.
2. Melakukan penyaringan pada referensi yang telah terkumpul untuk dipilih sebagai kelompok referensi utama.
3. Melalui referensi utama, tindakan berikutnya dalam membuat sketsa alternatif dengan manual menggunakan pensil dan sketchbook. Pembuatan sketsa ini adalah tahapan penting karena dalam prosesnya terjadi kombinasi pada referensi dan ide terbaru dari pencipta hingga menjadi sebuah desain karya terbaru.
4. Pemandangan sketsa pada media lukis, disertai dengan uji coba pada pembuatan objek, uji kekuatan bentuk dan uji ketepatan komposisi konsep.

Kerangka Konseptual

Salah satu cara yang akan dilakukan untuk menciptakan sebuah ide adalah dengan memperhatikan lingkungan yang ada di sekitar. Pada penciptaan karya ini, penulis mendapatkan sebuah ide dari melihat keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

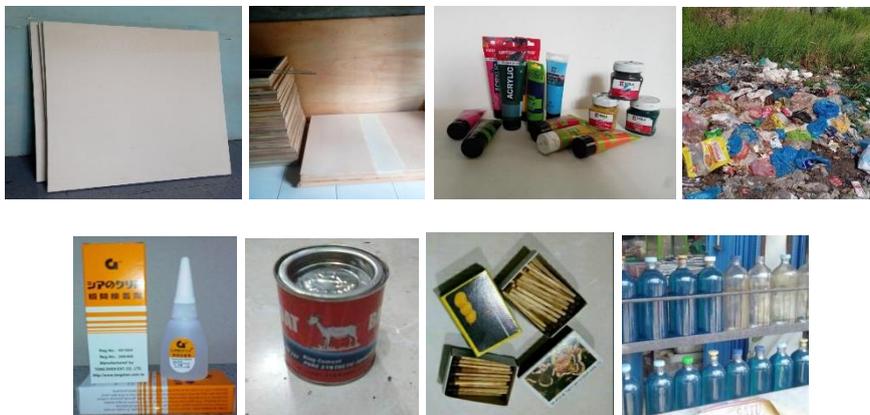
Di mana masyarakat saat ini hanya membuang limbah sembarangan dan tidak terurai dengan baik. Setelah itu, penulis mulai memikirkan solusi inovasi baru dalam menjadikannya sebagai sebuah karya, Inovasi yang penulis dapatkan tersebut diwujudkan dengan terlebih dahulu merancang desain karya yang akan dibuat. Selanjutnya, penulis mulai memproses pada pembuatan karya dari pemilihan limbah anorganik yang akan diterapkan, membentuk, hingga menjadi karya senikaligrafi kufii dari limbah anorganik.



Gambar 1 Kerangka Konsep Pembuatan Karya kaligrafi
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Alat dan Bahan Penciptaan

Sebelum menciptakan karya olahan limbah anorganik menjadi lukisan kaligrafi kufii, maka persiapan yang harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu Alat, bahan, serta teknik pada pembuatannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil karya yang bagus. Alat dan bahan yang digunakan adalah kanvas, triplek, kayu, cat acrylic, limbah organik lem setan, lem kambing, lem kayu, korek api, tiner, bensin, pensil, spidol dan kuas.





Gambar 2 Alat dan Bahan Penciptaan
(Sumber: Foto Puji Darmaji, 2023)

Teknik Lukis

Dalam hal penciptaan karya ini, teknik yang digunakan dalam melukisnya ada 2 jenis cara yaitu: teknik tempel (Teknik ini menggunakan bahan olahan limbah anorganik yang akan di sajikan menjadi sebuah karyanya dengan memotong dan menempel bahan bahan yang akan dijadikan sebagai karya tersebut) dan teknik bakar (Teknik ini di sajikan dengan cara membakar limbah anorganik diatas kanvas, dalam teknik ini karya yg di sajikan akan terlihat setelah api padam dan membentuk huruf kaligrafi dari hasil pembakaran media limbah anorganik tersebut).

METODE PENCIPTAAN

Menurut Gustami (2007:329) secara metodologis terdapat tiga tahap enam langkah. Adapun tahapan tersebut yakni: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Ketiga tahapan ini dapat diuraikan menjadi enam langkah yaitu:

1. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber informasi,
2. Penggalian sebuah landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual,
3. Perancangan untuk menuangkan suatu ide dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional,
4. Realisasi rancangan menjadi model,
5. Perwujudan realisasi kedalam karya nyata sampai finishing,
6. Evaluasi terhadap hasil karya dari perwujudan.

Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan suatu langkah awal dari proses penciptaan. Pada tahap ini bisa didiskusikan, misalnya olahan limbah anorganik akan digunakan dan dibentuk dengan warna apa yang akan dipilih atau warna seperti apa yang bisa kita kombinasikan dengan bentuk dan teknik tertentu yang telah diputuskan.

Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan mempelajari latar belakang masalah dan problematikanya, melakukan aktivitas pendalaman terhadap lingkungan untuk dijadikan sumber ide, mengadakan pencermatan dan pengamatan pada sumber penciptaan. Penciptaan karya seni kaligrafi kufi menggunakan olahan limbah anorganik yang mengangkat topik Penerapan limbah anorganik pada lukisan kaligrafi kufi, adalah suatu bentuk kepedulian untuk melestarikan dan menjaga lingkungan, dikemas dengan cara yang lebih efisien dan bermanfaat.

Untuk dapat menentukan langkah proses penciptaan ini lebih lanjut, maka diperlukan identifikasi dan kemungkinan-kemungkinan penerapannya dalam penciptaan. Identifikasi yang dilakukan dalam proses penciptaan ini meliputi: penelusuran sumber penciptaan, penelusuran pengalaman pribadi, pengumpulan dan identifikasi data.

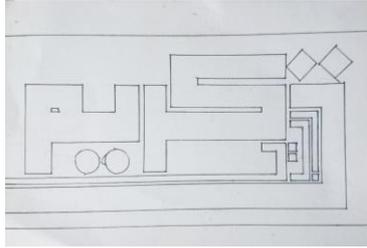
Perancangan

Dalam proses perancangan pembuatan penerapan ornamen geometris pada sepatu lukis, langkah yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Sketsa Manual

Dalam pembuatan sketsa manual, alat dan bahan yang penulis gunakan adalah kertas, pensil, dan penghapus. Kertas yang digunakan adalah jenis kertas HVS. Pensil yang digunakan sebaiknya pensil 2B. Dan penghapus yang digunakan sebaiknya penghapus yang bersifat

lentur dan berwarna putih. Pada tahap ini penulis menuangkan ide diatas kertas yang nantinya akan dirancang untuk tahap selanjutnya.



Gambar 3 Sketsa Manual
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

2. Perwujudan

Dalam tahap proses perwujudan ini terdiri dari beberapa langkah antara lain: proses pembuatan karya dan finishing yang terdiri dari pengeringan dan proses perekatan.

Tempat dan Waktu Penciptaan

Penciptaan ini akan dilaksanakan di Sanggar BAPQOHSIKA SUMUT yang bertempat di jalan M. Yakub, Medan Sumatera Utara. Penciptaan ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2023 dengan melalui 4 agenda kegiatan yakni: perancangan, penciptaan karya, analisis karya dan penyusunan laporan penciptaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan data selama proses penciptaan. Didalam penciptaan ini instrumen atau alat pengumpul data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut: catatan harian dan kamera

HASIL DAN PEMBAHASAN

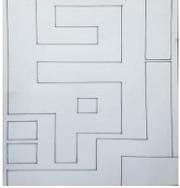
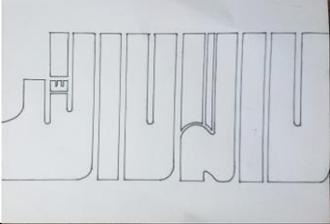
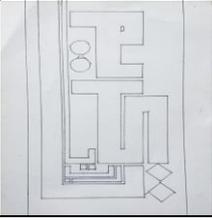
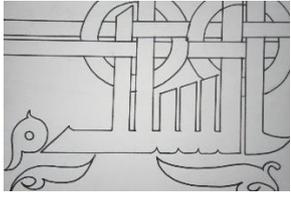
Hasil penelitian ini memaparkan proses perwujudan karya dan hasil karya penciptaan serta pembahasan.

Proses Perwujudan Karya

Perwujudan ini terbagi dalam berbagai tahap. langkah yang diambil penulis adalah pembuatan sketsa manual yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Sketsa Penciptaan

No	Sketsa	No	Sketsa
1		6	
2		7	

3		8	
4		9	
5		10	

Hasil Karya dan Pembahasan



Gambar 4 Karya 1 Judul: *Basmallah*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya kaligrafi kufii ini yang berjudul “*Basmallah*” ini menggunakan tulisan Kufii Muzakhrafah (berhias) dan karya ini mulai masuk pada masa Seljuk di Anatolia, kaligrafer para seniman masa masehi, dan biasanya karya ini di buat pada huasan masjid juga sampai saat ini masih digunakan menjadi hiasan masjid dan banyak menggunakan bahan alumunium atau kuningan dengan proses pembuatan di ketok. sebuah karya kaligrafi kufii yang di buat menggunakan olahan limbah anorganik pada keseluruhan lukisannya.



Gambar 5 Karya 2 Judul: *Ar-Rahman*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

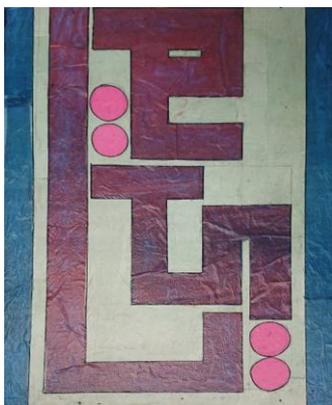
Kalimat “*Ar-Rahman*” ini yang artinya (Maha Pengasih) yang mengungkapkan kasih saying Allah SWT pada seluruh ummatnya yang ada di alam semesta ini. Kalimat *Ar-Rahman* ini menggunakan kaligrafi kufii kaku yang berjenis kubisme. Dalam seni kaligrafi islam aliran seperti ini juga ada, bukan hanya pada karya seni lukis pada umumnya dalam kaligrafi islam juga ada aliran dan masa perkembangan tulisan kaligrafi kufii.

Dalam karya ini penulis mencoba menggunakan warna merah yang ada pada limbah jajan akan tetapi bagi penulis posisi gambar yang ada pada limbah ini kurang tepat dan kurang menarik, lebih bagus menggunakan warna yang polos, beberapa warna yang ada itu menggunakan gabungan dari warna yang ada pada limbah, seperti membuat warna orange penulis menimpa atau menggabungkan warna merah terlebih dahulu kemudian di atasnya dibuat dengan limbah yang berwarna kuning sehingga gabungan limbah tersebut menjadikan warna orange. Untuk kesulitannya sendiri terdapat pada warna kuning polos pada limbah, kebanyakan limbah berwarna kuning memiliki tulisan atau merk suatu produk jajanan.



Gambar 6 Karya 3 Judul: *Ar-Rahim*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya kaligrafi kufii ini yang berjudul “*Ar-Rohim*” yang artinya (Maha Penyayang) ini memperlihatkan corak yang monoton berwarna biru dan beberapa menggunakan warna timpaan hijau dan putih. mirip dengan yang sebelumnya khat pada lukisan kaligrafi ini menggunakan aliran kubisme. Dengan nuansa biru yang menunjukkan kasih saying dari Allah SWT pada hambanya. yang diberi bebrapa bayangan dengan dikombinasikan warna hujai di bagian bawah hurufnya dan putih transparan pada bagian atasnya. Karya ini sendiri melambangkan kesederhanaan dan kedewasaan dalam prosesnya, menampilkan kesan formal, pada bagian keseluruhan khat kufii aliran kubisme ini.



Gambar 7 Karya 4 Judul: *Yaa Karim*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya lukisan kaligrafi kufii yang berjudul “*Yaa Karim*” ini menggambarkan karya seni khat kufii yang modern tetapi tetap memiliki nilai keterbacaan didalamnya, warna ungu

kemerahan yang dikombinasikan menggunakan timpaan limbah anorganik warna merah dengan dasar berwarna biru membuat kesan yang ceria, pada bagian sisi kanan maupun kiri lukisan kaligrafi ini terdapat garis yang berwarna biru dengan teknik 3 kali penimpaan pada media dengan bahan limbah anorganiknya. Juga yang mengartikan aliran sungai. Motif pada khatnya sendiri juga menggunakan aliran kufii kubisme dengan kekokohan pada hurufnya dengan arti kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan peletakan yang rapi dan berjajar membuat motif ini semakin indah, motif ini didasari dengan warna hijau transparan.

Yaa Karim sendiri memiliki arti yang Maha Pemurah menandakan Allah SWT akan mengabulkan segala permohonan hamba-Nya tanpa memberatkan orang yang meminta, juga dengan ukuran ketaqwaan hamba tersebut kepada sang Pencipta.



Gambar 8 Karya 5 Judul: *Nurullah*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya lukisan kaligrafi kufii ini yang berjudul “*Nurullah*” ini menggambarkan kesan cahaya, khat kufii yang satu ini menggunakan khat kufii dalam mushaf-mushaf kuno ini di perkirakan pada abad 9 Masehi. Dalam penulisan manuskrip kaligrafi ini para jurnlis dan para sahabat Nabi pada masa itu mengumpulkan tulisan-tulisan Al Quran yang tercecer agar terpelihara dari penambahan dan pengurangan. Ini terjadi pada masa khalifah ketiga Utsman ibnu Affan. Mushaf Al Quran ini disebut juga sebagai mushaf Induk atau mashanif Al Imam, mushaf ini memiliki naskah yang asli yang berada di Samarkand, Wilayah Asia Tengah Soviet.

Jika di perhatikan dari hurufnya ada banyak perbedaan dari tulisan saat ini seperti huruf “nun” yang tidak memiliki tanda titik pada atasnya dan huruf “Ra” yang sekilas di lihat seperti huruf “Dal”.

Kombinasi antara motif huruf yang berwarna kuning menjadikan arti sebagai cahaya dengan tambahan motif sulur agar terkesan harmonis. Kita dengan mudah dapat membedakan khat kufii pada masa itu dan sekarang dengan tidak adanya keserasian atau persamaan baris-baris, serta jarak antara huruf dalam satu kata yang sangat renggang, kekosongan pada titik dan baris harakat.



Gambar 9 Karya 6 Judul: *Lafdzul Jalalah*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya lukisan kaligrafi yang berjudul “*Lafdzul Jalalah*” ini berbeda dengan yang lainnya dan juga dengan khat kufii yang ada, pada lukisan ini penulis menggabungkan dan memodifikasi kalimat “Allah” dengan menggunakan tulisan alphabet arab dan juga alphabet biasa.

Jika dibaca dari kanan ke kiri kita dapat membaca tulisan “Allah” dengan menggunakan alphabet arab dan jika kita membacanya dari sebelah kiri, kita mendapatkan lukisan ini yang bertuliskan “GOD”. Ini hasil modifikasi penulis dengan beberapa referensi yang penulis dapat menggunakan khat kufii modern seperti font yang juga bisa di baca dengan huruf biasa pada umumnya.

Lukisan ini menggunakan olahan limbah Aorganik yang berwarna emas dan juga kecoklatan, menggambarkan kesan yang simple dan juga elegan, tidak seperti kebanyakan tulisan khat kufii pada umumnya.



Gambar 10 Karya 7 Judul: *Sang Utusan*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya yang berjudul “*Sang Utusan*” yang menggunakan khat kufii pada zaman Abbasyiah atas mata uang Banu Umayyah, khat ini tepatnya dituliskan pada mata uang dinar pada masa itu, dan tulisan khat kufii yang penulis lukiskan ini adalah perubahan pada dinar emas keluaran Harun Ar-Rasyid, pada tahun 131 H. lukisan ini dibuat dengan keterbacaan dari bawah keatas yang penulis tidak ingin kalimat Allah SWT berada pada bagian bawah.

Dengan menggunakan nuansa warna biru tosca dan background merah, warna biru tosca du buat dengan cara mengolah limbah anorganik berwarna hijau transparan pada dasar tulisan huruf-hurufnya kemudian di doble dengan warna biru transaran dan menghasilkan warna biru tosca. Dan merah juga menjadi warna pilih untuk menaikkan warna hurufnya, dikarnakan warna yang bertolak belakang.

Khat ini juga masih menggunakan jenis khat kufii induk, hanya saja sudah di perbaharui dengan baik agar keindahan dari tulisan tersebut terlihat lebih bagus dan istimewa. Jelas perbedaan huruf “Ra” dan “Dal” pada penulisannya, saat ini banyak yang mengira huruf “Ra” adalah “Dal”, dikarnakan banyak juga yang kurang memahami dan mengulik sejarah pada penulisan kaligrafi islam.

Dengan kemajuan perkembangan kaligrafi pada saat ini penulis berharap dalam karya ini para pembaca semakin ingin mengulik sejara pada penulisan kaligrafi islam.



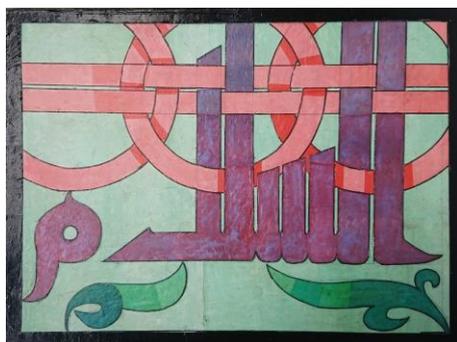
Gambar 11 Karya 8 Judul: *Akhirul Hayat*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya yang berjudul “*Akhirul Hayat*” yang bertuliskan “*Laa Ilaha Ilallah*” artinya (Tiada Tuhan Selain Allah SWT) penulis melukiskan ini karena salah satu keinginan terbesar penulis meninggalkan Dunia ini dengan Mengucapkan kalimat tersebut, sebuah lafaz yang hanya menggunakan lidah saja kita semua bisa mengucapkannya tanpa harus menggerakkan kedua bibir. Kalimat yang begitu dahsyat namun dalam akhir hayat seseorang tidak semuanya dapat mengucapkannya dan bahkan tidak sempat mengucapkannya.

Tulisan ini menggunakan khat kufii berjenis Mofid dengan hasil dari perkembangan dari khat kufii sendiri bukan hanya klasik dan tradisional semata. Dengan meluasnya pemakaian dan penulisan bahasa Arab, telah mendorong banyak para ahli khat dan kaligrafi islam untuk menciptakan berbagai macam variasi baru pada penulisan khat dan kaligrafi Arab.

Ini sama halnya dengan perkembangan tulisan Latin yang tidak hanya ada jenis klasik tradisional, banyak juga telah di ciptakan berbagai jenis tulisan baru dan modern.

Jenis jenis hasil modifikasi dan pengembangan ini dijelaskan lebih dahulu, dari masa ke mas aada pengembangan dan bervariasi apalagi pada abad komunikasi yang modern dan maju ini, pemakaian media tulis dan cetak juga sangat luas dan semakin berperan pada peradaban. Bahkan bahas Arab juga diakui sebagai salah satu bahasa raesmi yang dipakai perserikatan Bangsa-bangsa.



Gambar 12 Karya 9 Judul: *As-Salam*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya yang berjudul “*As-Salam*” Tulisan ini menggunakan khat kufii dengan hiasan geometris yang ada pada bagian atasnya dan juga tulisan ini karya pada tahun 1129 M dan tersimpan di Museum Aya Sofia. Ragam tulisan dalam aneka lukisan menarik untuk menunjukkan kecintaan para seniman islam dari bermacam-macam tempat dan priode, dalam memnbentuk dan menuangkan ide-ide yang cemerlang dalam membentuk keindahan yang mempesona, dan tak lepas juga dari pancaran iman yang jernih.

Warna yang digunakan penulis juga ada beberapa macam yang hasil dari perpaduan Limbah Anorganik seperti warna ungu pada tulisan “*Assalam*” menggabungkan limbah anorganik yang polos berwarna merah terlebih dahulu kemudian di doble dengan warna biru di atasnya agar menciptakan warna ungu pada tulisan khat Kufii tersebut.

Dibagian ornamen daun dibawahnya menggunakan hijau yang bergradasi dengan cara pembuatan semakin gelap warnanya maka semakin di tambah penimpaan warna pada bahan limbah anorganik tersebut, jika semakin gelap warna hijau maka menggunakan warna biru untuk menunjukkan warna yang terkesan gelap.

Background yang terdapat pada lukisan menggunakan warna hijau trasnsfaran agar berkesan lebih klasik dan menaikkan warna tulisan pada huruf kaligrafinya, dan hiasan seperti ornamen geometris pada bagian atasnya menggunakan warna merah dengan bentuk seperti timbul dengan membedakan atas dan bawahdari penimpaan.



Gambar 13 Karya 10 Judul: *Harapan*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya ini yang berjudul “*Harapan*” karya yang satu ini penulis merasa lebih istimewa dalam prosesnya arti dari lukisan ini bagi penulis sangat dalam. Didalam lukisan tersebut terdapat kalimat “*Bismillah*” yang menjadi doa bagi penulis untuk lukisan tersebut dan bagian yang coklat penulis mendapat referensi foto temen temen yang telah pergi ke tanah Suci Mekkah, dari sudut pandang di balik bukit.

Bentuk kotak ditengah bagi penulis adalah sebuah Ka’bah dan warna putih kebiruan di sekelilingnya adalah ummat manusia yang melakukan tawaf di sekitaran Ka’bah. Penulis menjadikan lukisan ini sebagai harapan suatu saat nanti penulis ingin sekali membuat kedua orang tua penulis menunaikan ibadah Umroh, tidak tau kapan akan terjadi namun penulis mengharapkan hal itu terjadi,

Dan dalam lukisan ini kenapa penulis katakana sedikit lebih istimewa adalah penulis membuat karya ini dari lelehan limbah Anorganik yang dibakar diatas kanvas, lukisan ini tidak memiliki sketsa dan keterbentukan ayat yang ada pada lukisan adalah hasil dari lelehan limbah Anorganik yang ada di atas kanvas tanpa tau menau apa yang akan tercipta dari lelehan tersebut pada dasarnya, ketika api hampir membakar kanvas di situ penulis berusaha agar kanvas tidak terbakar dan melihat tulisan seperti apa yang akan terbuat dari lelehan limbah Anorganik tersebut.

Dan menciptakan dalam pikiran penulis adalah bentuk lelehan tersebut menyerupai tulisan “*Bismillah*” dan seperti bukit bukit bebatuan di sampingnya, dari dasar itu penulis mencoba menjelaskan bentuk dengan menggunakan cat Acrilic dengan sapuan kuas acak. Membentuk keindahan yang mempesona, bagi penulis khat kufii ini penulis sebut dengan khat kufii kontemporer.



Gambar 14 Karya 11 Judul: *Penerang*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya yang satu ini tak kalah istimewanya dari karya yang sebelumnya dan di beri judul “Penerang” karya yang ini penulis merasa yang paling istimewa dari karya lainnya, dalam prosesnya lukisan ini bagi penulis sangat istimewa. Didalam lukisan tersebut terdapat sebuah kalimat “Laa Ilaha Illallah” yang tercipta dari lelehan Limbah Anorganik yang dibakar diatas kanvas sehingga membentuk kalimat tersebut dengan tulisan khat kufii Induk yang seperti manuskrip kuno.

Lukisan ini bagi penulis suatu karya yang menjadi kalimat penerang bagi ummat Islam yang berarti (tiada tuhan selain Allah) menjadi harapan bagi penulis untuk terus bertaqwa kepada-Nya, lukisan tersebut dikolaborasikan menggunakan cat lukis berbasic Acrylic dan juga menggunakan pastel. Lukisan ini juga dimaknai bagi penulis sebagai alam semesta bertasbih menyebut keEsaan Allah SWT, warna biru dibagian lukisan seperti air dilautan yang bergemuruh sembari mertasbih kepada Allah SWT yang juga di bentuk mengikuti lafadz yang ada pada lelehan limbah Anorganik tersebut.

Sama halnya dengan lukisan sebelumnya, penulis membakar limbah Anorganik diatas kanvas dengan taruhan waktu pada api agar kanvas tidak ikut terbakar dan bolong diberi nuansa hijau layaknya alam diatas bumi ini. Dan cahaya sebagai penerang jiwa manusia dan alam semesta ini.



Gambar 15 Karya 12 Judul: *Syukur*
(Sumber: Puji Darmaji, 2023)

Karya adalah karya yang terakhir diberi judul “*syukur*” pada tulisan ini menggunakan khat kufii Geometrikal dari abad ke-12 Masehi. Dan terdapat pada hiasan Masjid Yeni Jami. Standat khat kufii terus dipakai dalam beberapa abad sebagai tulisan monumental dan diberbagai tempat khat kufii ini tumbuh sebagai hiasan dekorasi dan terus memuncak dalam pertumbuhan yang sangat dramatis.

Pada lukisan ini penulis menggunakan warna cerah pada lukisan yang bertuliskan “*Alhamdulillah*” yang juga di artikan Puji syukur pada Allah SWT, dengan kata lain penulis sudah menyelesaikan karya karya ini dengan sepenuhnya dan rasa syukur penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini dalam bentuk penciptaan menggunakan Olahan Limbah Anorganik.

Warna pink atau merah muda menandakan rasa senang dan rasa syukur penulis dalam membuat karya-karya ini dibarengi dengan warna orange yang berartikan kedamaian dalam hati penulis, warna biru yang menandakan kesejukan pada kalimat pujian-pujian untuk Allah SWT. Beberapa hiasan pada background seperti objek bebatuan yang geometris. Juga menandakan bahwa khat kufii ini menjadi tulisan klasik pada era modern. dengan hiasan geometris yang ada pada bagian atasnya dan juga tulisan ini karya pada tahun 1129 M dan tersimpan didi Museum Aya Sofia. Ragam tulisan dalam aneka lukisan menarik untuk menunjukkan kecintaan para seniman islam dari bermacam-macam tempat dan priode, dalam memmbentuk dan menuangkan ide-ide yang cemerlang dalam membentuk keindahan yang mempesona, dan tak lepas juga dari pancaran iman yang jernih.

SIMPULAN

Limbah anorganik berhasil diolah kembali menjadi karya seni lukisan kaligrafi kufii dan dapat ditiru serta dicontoh masyarakat. Supaya dapat membantu dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hasil yang diperoleh pada penciptaan ini adalah sebanyak 12 karya lukisan kaligrafi kufi dengan media olahan limbah organik. Penciptaan diwujudkan dalam 6 tahapan yakni: pengamatan lokasi, analisis limbah anorganik, ide, perancangan, proses penciptaan karya dan publikasi hasil karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Israr.C. 1985. *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*. Kwitang 8 Jakarta: P.T Gunung Agung Septika, Andriani.
- Amarullah,Rizal. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT MULTAZAM MULIA UTAMA
- Priyatno, Agus. 2015. *Memahami Seni Rupa*. Medan. Unimed Press
- Riyatno. 2013. *Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun*. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Sachari,Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB
- Sirojuddin. 2001. *Keterampilan Menulis Kaligrafi*. Jakarta
- Sirojuddin. 2005. *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press
- Sirojuddin. 2009. *Cara Mengajar Kaligrafi*. Jakarta: Darul Ulum Press
- Soedarso Sp. 1988. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana
- Syahrudin. 2000. *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi*. Jakarta: Kalimah
- Tilling, J. (2003). *Ornament A Modern Perspective*. University of Washington Press.
- Toekio, Soegeng, 1987, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung: Angkasa